

**PENGARUH MODAL DAN LAMA JAM KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN PADA PEDAGANG KELONTONG  
(Studi Kasus Di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Asal :	Hadiah	Klass
	Pembelian	331.2
	23 JAN 2006	DR1
Oleh :	Pengkatalog :	P

**RIDIAS ARIF DRIANANTO**  
0108101584

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI  
2005**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama Mahasiswa : RIDIAS ARIF DRIANANTO

NIM : 010810191584

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

Fakultas : EKONOMI

Judul : PENGARUH MODAL DAN LAMA JAM KERJA  
TERHADAP PENDAPATAN PADA PEDAGANG  
KELONTONG (Studi Kasus Di Pasar Patrang  
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 30 Desember 2005



(Ridias Arif Driananto)

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH MODAL DAN LAMA JAM KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN PADA PEDAGANG IKELONTONG  
(Studi Kasus di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RIDIAS ARIF DRIANANTO

NIM : 010810191584

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

30 DESEMBER 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Rafael Purtono S, M.si

NIP. 131 793 384

Sekretaris : Teguh Hadi Priyono SE, Msi

NIP. 132 296 986

Anggota : Drs. Moh Adenan, MM

NIP. 131 996 155

: Aisah Jumiati, SE, Msi

NIP. 132 086 409



Mengetahui,

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. H. Sarwedi MM

NIP. 131 276 658

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRISI : PENGARUH MODAL DAN LAMA JAM KERJA  
TERHADAP PENDAPATAN PADA PEDAGANG  
KELONTONG (Studi Kasus Di Pasar Patrang  
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)

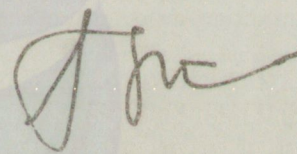
NAMA : RIDIAS ARIF DRIANANTO  
NIM : 010810191584  
JURUSAN : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
KONSENTRASI : EKONOMI MONETER  
Tanggal persetujuan : 23 DESEMBER 2005

Dosen Pembimbing I



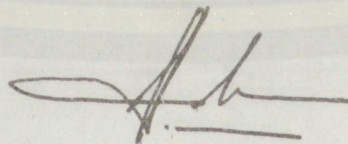
Drs. Moh Adenan, MM  
NIP. 131 996 155

Dosen Pembimbing II



Aisah Jumiati, SE, MP  
NIP. 132 086 409

Ketua Program NR  
IESP



Drs. Moh Adenan, MM  
NIP. 131 996 155

**KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK**

**Papaku Drs Sudjito dan Mamaku Endang Dwi, SA, BA**  
Tercinta terimakasih atas curahan perhatian dan doa yang  
selalu engkau berikan baik secara materiil maupun moril

**Buat Kakaku Ike Elia Anantasari dan Raras Septiandi Dwi**  
**Prastowo.** terimakasih atas pengertian dan bantuannya  
semoga kita tetap kompak

Buat "Deny" seseorang yang menuntun kedewasaan dan  
kesabaran dalam menghadapi kehidupan ini.

## MOTTO

ALLAH SWT TELAH MENGANUGERAHKAN KITA HATI DAN  
AKAL DENGAN HATI KITA MEMBANGUN KEYAKINAN DAN  
KESABARAN, DENGAN AKAL KITA MENENTUKAN  
LANGKAH DEMI LANGKAH UNTUK MENCAPAI APA YANG  
KITA YAKINI

*Ada orang yang memberikan tenaganya, koneksinya,  
materi, cinta, ketrampilannya setiap orang selalu punya  
sesuatu untuk diberikan hanya dengan menerima apa  
yang diberikan itulah kita melengkapi sebuah  
lingkaran cinta*

KEINGINAN MEMUJU KEPILIHAN YANG MENGANTAR  
KEKOMITMEN. KEHARUSAN MEMUJU KEKEPUTUSAN YANG  
MENGANTAR  
KEPENGORBANAN

ABSTRACT

Influence of Capital and Old Office Hours To Earnings Merchant of Haberdashery Market of Patrang District Of Patrang Sub-Province of Jember

By : Rидias Arif Driananto

Studied problems of this research how big influence of office hours old and capital to earnings of merchant of haberdashery district of sub-province patrang of jember either through parsial and also at a time. intention of this research is to know the level of influence of office hours old and capital to earnings of merchant of haberdashery district of sub-province patrang of jember either through parsial and also at a time. benefit of this research upon which consideration to local government in determining policy a period of/to will come as well as upon which consideration to enthusiastic other researcher to perform research of a kind in other time.

This research use method of eksplanatori that is method with aim to to look for bigly, there or not it pattern two peubah or more. method intake of sampel use census method 35 merchant. data which used in this research represent data of cross-section that is collected data periodically situation depicting for when.

Analyzer which used in research that is analysis of regresi doubled linear. Pursuant to of linear analysis doubled can be concluded that office hours old and capital have influence which signifikan to earnings of merchant of haberdashery district of sub-province patrang of jember either through parsial and also at a time. correlation coefficient ( R') got its 0,373 meaning value free variable office hours old and capital have influence equal to 37,3% to change of earnings.

Earnings of merchant of haberdashery district of sub-province patrang of jember pertained is high. mentioned supported with data qualitative for example : age storey; level which relative still is young, storey; level education of mean responder pass SD mount education of child merchant of high haberdashery enough capital used is big enough, office hours old merchant of high haberdashery and condition of house which mean enough nicely.

Keyword : capital, old office hours, and earnings of merchant of haberdashery.

ABSTRAKSI

Pengaruh Modal dan Lama Jam Kerja Terhadap Pendapatan pada Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember  
Oleh : Ridias Arif Drianaanto

Permasalahan yang dibahas dari penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang kelontong di kecamatan patrang kabupaten jember baik secara parsial maupun serentak. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang kelontong di kecamatan patrang kabupaten jember baik secara parsial maupun serentak. manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dimasa akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian sejenis di lain waktu.

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang bertujuan untuk mencari besar, ada ato tidaknya pola hubungan antara dua peubah atau lebih. metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus 35 pedagang. data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data cross-section yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada waktu tersebut.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda. berdasar dari analisis linier berganda dapat disimpulkan bahwa modal dan lama jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di kecamatan patrang kabupaten jember baik secara parsial maupun serentak. koefisien korelasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai 0,373 artinya variabel bebas modal dan lama jam kerja mempunyai pengaruh sebesar 37,3% terhadap perubahan pendapatan.

Pendapatan dari pedagang kelontong di kecamatan patrang kabupaten jember tergolong tinggi. hal tersebut didukung dengan data kualitatif antara lain : tingkat umur yang relatif masih muda, tingkat pendidikan responden rata-rata lulus SD tingkat pendidikan anak pedagang kelontong cukup tinggi modal digunakan cukup besar, lama jam kerja pedagang kelontong yang tinggi dan kondisi rumah yang rata-rata cukup bagus.

Kata kunci : modal, lama jam kerja, dan pendapatan pedagang kelontong



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang mengambil judul “ Pengaruh Modal Dan Lama Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Pedagang Kelontong (Studi Kasus di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember) dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

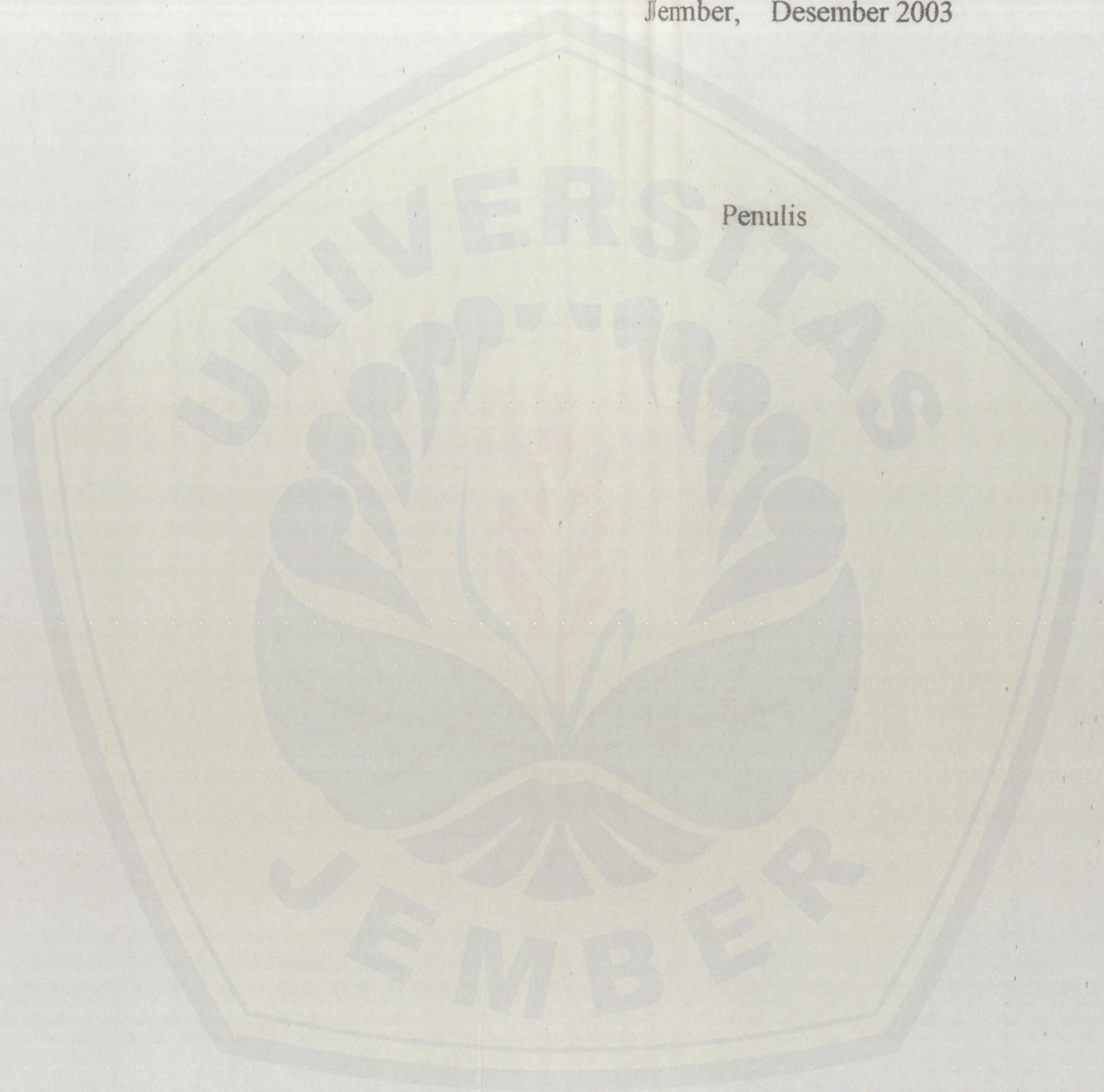
Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Drs. Moh Adenan, MM selaku ketua program I E S P dan dosen pembimbing satu yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berarti dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini
3. Kepada ibu Aisah Jumiati, SE.MP selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini dengan seluruh kesabarannya
4. Untuk seluruh Karyawan dan staf TU terima kasih untuk segala bantuanya
5. Papa mamaku yang tercinta atas curahan perhatian dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini
6. Buat keluarga besarku yang ada di Tulungagung terima kasih atas dukungan dan doanya didalam penyusunan skripsiku ini
7. Kepada yang terhormat om Marjanto dan mama Eny atas kasih sayang, doa dan dorongan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akir ini
8. Buat kaku Ely, Mas Adek dan Mas Aan terima kasih semangatnya
9. Buat setiaku Deny Yustin W sebagai pemicu semangat Thank's Allot
10. Buat sobatku Bram dan singkong temen kosku di belitung yang selalu jadi temen seperjuangan dalam mengerjakan skripsi semoga kita tetap jadi teman yang kompak
11. Buat teman-temanku angkatan 2001 terima kasih atas segalanya kalian tetap jadi bagian dari perjalanan hidupku

12. Buat almamaterku semoga skripsiku berguna bagi kalian
13. Buat semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Jember, Desember 2003

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pokok Permasalahan .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6
2.2.1 Sektor Informal .....	6
2.2.2 Pedagang Kelontong .....	8
2.2.3 Modal .....	8
2.2.4 Lama Jam Kerja .....	14
2.2.5 Pendapatan .....	14
2.2.6 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan.....	15
2.2.7 Pengaruh Lama Jam Kerja Terhadap Pendapatan.....	16
2.3 Hipotesis.....	16

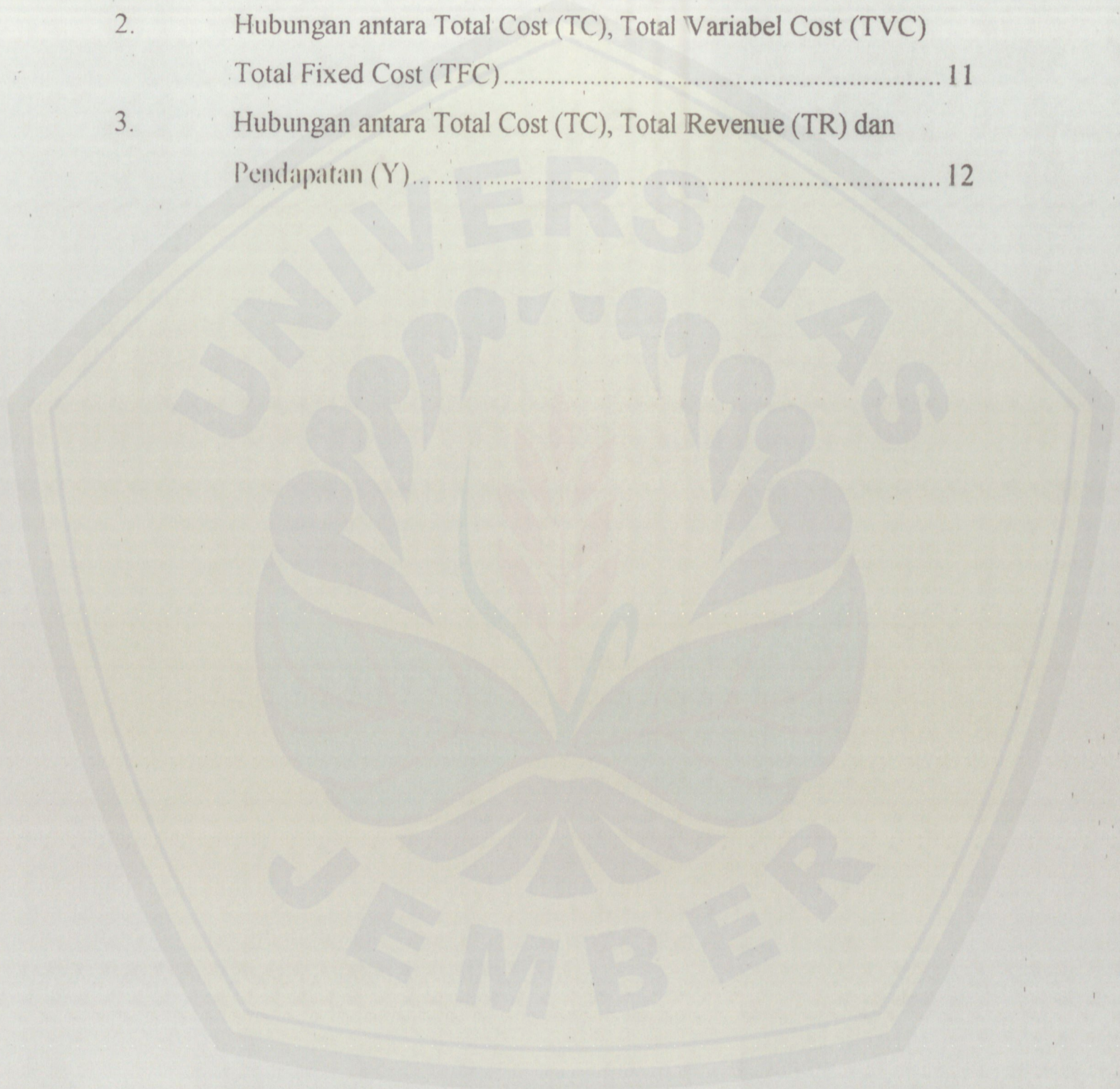
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Unit Analisis .....	17
3.2 Populasi .....	17
3.4 Metode Pengambilan Data .....	17
3.4.1 Sumber Data .....	17
3.4.2 Teknik Pengambilan Data .....	18
3.5 Metode Analisis Data .....	18
3.5.1 Uji Statistik .....	20
3.5.2 Uji Asumsi klasik / Uji Ekonometrika .....	22
3.6 Definisi Operasional .....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	25
4.1.1 Lokasi Daerah Penelitian .....	25
4.1.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	25
4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	26
4.2 Gambaran Umum Responden .....	27
4.2.1 Tingkat Umur .....	27
4.2.2 Tingkat Pendidikan .....	28
4.2.3 Modal .....	29
4.2.4 Lama Jam Kerja .....	30
4.2.5 Pendapatan .....	31
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	32
4.3.1 Uji Statistik .....	34
4.3.2 Uji Asumsi klasik / Uji Ekonometrika .....	35
4.4 Pembahasan .....	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	40
5.2 Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kecamatan Patrang Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2005.....	26
2.	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian Di kecamatan Patrang Tahun 2005 .....	27
3.	Distribusi Kelompok Umur Responden Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005 .....	28
4.	Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Pedagang Kelontong di Psar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005.....	29
5.	Distribusi Modal Responden Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patrag Kabupaten Jember Tahun 2005.....	30
6.	Distribusi Lama Jam Kerja Responden Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patang Kabupaten Jember Tahun 2005.....	31
7.	Distribusi Pendapatan Responden Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patang Kabupaten Jember Tahun 2005.....	32
8.	Hasil Perhitungan Regresi Linier Beganda.....	33

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kenaikan Pendapatan karena Tambahan Modal.....	10
2.	Hubungan antara Total Cost (TC), Total Variabel Cost (TVC) Total Fixed Cost (TFC).....	11
3.	Hubungan antara Total Cost (TC), Total Revenue (TR) dan Pendapatan (Y).....	12



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Daftar Pertanyaan
2.	Data Primer Modal, Lama Kerja dan Pendapatan pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005
3.	Analisis Regresi Linier Berganda
4.	Analisis Determinasi Berganda ( $R^2$ ) dan Koefisien Determinasi (R)
5.	Uji F
6.	Uji T
7.	Multikolinieritas
8.	Autokorelasi
9.	Heteroskedastisitas
10.	Normalitas

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, dan kedaulatan rakyat dalam suatu perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan damai (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998: 17). Pembangunan nasional dilaksanakan secara bertahap dimana tujuan tahap-tahap pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup serta dapat mencapai keseragaman dalam kegiatan perekonomian. Pembangunan dalam bidang ekonomi menjadi titik berat pembangunan nasional jangka panjang kedua. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup bangsa yang diukur dengan tingkat pendapatan riil perkapita penduduk (Irawan dan Suparmoko, 1992:33).

Tujuan utama kebijakan setiap Negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan tersebut, setiap Negara yang sedang membangun menghadapi masalah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan. Ketiga permasalahan tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan secara terpisah. Ketiga masalah tersebut timbul karena adanya perbedaan diantara setiap anggota dalam kegiatan ekonomi, yaitu antara yang telah siap dengan yang belum siap, antara yang memiliki faktor produksi dengan yang tidak punya, antara yang berproduksi tinggi dengan berproduksi rendah dan antara anggota masyarakat disuatu daerah dengan yang ada didaerah lain. Ketidakmerataan inilah yang menjadi permasalahan dalam pembangunan (Sumodiningrat, 1998:135)

Pembangunan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan andal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil, dan makmur.





Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Dalam rangka peningkatan perekonomian ini perlu diberikan perhatian khusus untuk membina dan melindungi terhadap pengusaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah pada umumnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998: 33)

Pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak sanggup menanggapi surplus tenaga kerja yang muncul sejak awal pertumbuhan ekonomi. Arah investasi dan orientasi produksi menimbulkan sektor *enclave* yang tidak ramah terhadap pertumbuhan tenaga kerja. Pergeseran tenaga kerja disektor non- pertanian yang tidak didasari dengan kekuatan ekonomi modern yang memadai serta ketiadaan kompensasi bagi para pengangguran telah memaksa golongan usia kerja untuk bekerja seadanya. Dalam hal ini sektor informal lebih berperan serta sifatnya lebih efisien dan menguntungkan, selain dapat menyalurkan tenaga kerja juga dapat menopang kehidupan masyarakat yang memiliki tingkat konsumsi rendah (Nasution, 1998: 8)

Secara umum sektor informal dianggap banyak menimbulkan masalah didaerah perkotaan, karena sektor ini terutama yang beroperasi didaerah-daerah strategis kota dapat mengurangi keindahan kota dan diduga sebagai penyebab kemacetan lalu lintas. Terlepas dari masalah tersebut keberadaan sektor informal merupakan alternatif dan tumpuan harapan pencari kerja, khususnya pencari kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan dengan keahlian yang terbatas, oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa sektor informal telah turut serta secara aktif dalam menanggulangi masalah nasional yang besar yaitu pengangguran dan kemiskinan dalam segala bentuk serta manifestasinya. Selain hal tersebut tidak perlu diragukan lagi bahwa sektor informal ini juga memberikan sumbangan atau kontribusi yang tidak sedikit terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Khusus mengenai sektor informal, ternyata sektor ini mampu menciptakan lapangan kerja dan mampu berperan sebagai penyerap angkatan kerja Indonesia yang cukup besar. Harus diakui bahwa sektor

informal ini eksis sebagai lapangan pekerjaan atau tempat untuk mencari nafkah (Rudi, 1995: 22)

Di dalam usaha mengembangkan golongan ekonomi lemah kendala-kendala yang dihadapi oleh mereka terutama masalah pemasaran, organisasi, dan manajemen, serta kekurangan sumber pembiayaan untuk membiayai modal kerjanya. Para pengusaha golongan ekonomi lemah umumnya bekerja dengan bentuk padat karya, sehingga dengan program pembiayaan kredit diharapkan akan menaikkan pendapatan mereka, disamping akan menciptakan kesempatan kerja yang cukup besar (Wijaya, 1991: 318)

Salah satu bentuk usaha disektor informal ini adalah pedagang kelontong, para pedagang ini juga mengalami kendala intern yang menyelimutinya antara lain yaitu masalah pendapatan yang diterimanya. Modal dan lama jam kerja akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diterima pedagang kelontong. Semakin besar modal yang dikeluarkan untuk berdagang maka pendapatan yang diterima juga semakin besar. Begitu pula halnya dengan lama jam kerja, semakin lama mereka bekerja (berjualan) maka semakin besar penghasilan yang diterimanya.

## 1.2. Pokok Permasalahan

Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi, antara lain yaitu modal, lama jam kerja, pengalaman, tingkat umum, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, kualitas barang, selera, kondisi perekonomian, kondisi pasar dan lain sebagainya.

Modal dan lama jam kerja merupakan faktor sosial ekonomi yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap pendapatan. Dari latar belakang permasalahan diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pada pedagang kelontong di pasar patrang di Kecamatan Patrang di Kabupaten Jember?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan pada pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember secara simultan dan parsial.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi obyek yang diteliti ( pedagang kelontong di pasar patrang ) sebagai informasi mengenai manfaat modal dan lama jam kerja terhadap pendapatan.
- b. Bagi peneliti lain sebagai informasi dan sebagai bahan acuan kepada peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Bagi peneliti sendiri sebagai penerapan atas ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu seperti yang telah dibahas oleh Fajar Novandari (1997) dengan judul: Pengaruh modal sendiri, modal kredit dan lama jam kerja terhadap pendapatan bersih pedagang kelontong di pasar Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil bahwa pendapatan bersih atau  $(Y) = 1.249,28 + 298,8793X_1 + 225,1668X_2 + 141,3799X_3$ , berarti terdapat pengaruh positif dan nyaman antara faktor modal sendiri, modal kredit dan lama jam kerja terhadap pendapatan bersih, hal tersebut diperkuat dengan uji statistik dengan menggunakan F- test yaitu diperoleh hasil F hitung  $> F$  tabel atau  $9,018 > 5,19$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang mana hipotesis yang mengatakan bahwa secara bersama- sama faktor- faktor tersebut dapat mempengaruhi pendapatan bersih pedagang kecil di pasar sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu hasil penelitian seperti yang telah dibahas oleh Margaretha (1998) dengan judul : Pengaruh Modal sendiri dan modal kredit terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kota jember. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil bahwa pendapatan bersih atau  $(Y) = 1.0840 + 0,5465X_1 + 0,5543X_2$ , berarti terdapat pengaruh positif dan nyata antara faktor modal sendiri dan modal kredit terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kota Jember, hal tersebut diperkuat dengan uji statistik dengan menggunakan F- test yaitu diperoleh hasil F hitung  $> F$  tabel atau  $63,851 > 5,34$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mana hipotesis mengatakan bahwa faktor pelayanan dan fasilitas dapat mempengaruhi kepuasan konsumen dapat dipertanggung jawabkan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Sektor Informal

Konsep sektor informal mulai menjadi perhatian umum setelah diperkenalkan oleh J.Keith Hart dalam suatu diskusi mengenai kesempatan kerja di daerah perkotaan, di Ghana yang diselenggarakan oleh *Institute Of Developing Studies, University Of Sussex*. Hart membagi secara tegas kegiatan ekonomi yang bersifat formal dan yang bersifat informal. Sebelum penelitian yang dilakukan oleh Hart, sektor informal lebih dikenal dengan sektor tradisional, sebagai antitesis dari sektor modern. Kegiatan sektor informal yang menonjol biasanya terjadi di kawasan yang padat penduduknya, dimana pengangguran (*unemployment*) maupun yang merupakan pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) merupakan masalah yang utama. Timbulnya sektor informla terutama dinegara-negara sedang berkembang sebagai akibat kurangnya penyediaan lapangan kerja disektor formal (Rachbini, 1994:26).

Istilah sektor informal semakin berkembang dan banyak didefinisikan oleh para ahli, tetapi diantara mereka belum ada kesepakatan pendapat dalam mendefinisikan sektor tersebut. *International Labour Organization (ILO)* mendefinisikan sektor informal sebagai sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha pendatang baru, dimiliki oleh keluarga berskala kecil, menggunakan teknologi padat karya dan menggunakan teknologi yang disesuaikan, ketrampilan yang dibutuhkan dapat diperoleh diluar bangku sekolah, tidak diatur oleh pemerintah dan banyak bergerak pada pasar yang penuh persaingan (Ananta, 1990:227).

Hidayat (1990:28), mengungkapkan ciri-ciri dari sektor informal sebagai berikut :

- a. Sektor yang tidak menerima bantuan atau proteksi dari pemerintah, seperti perlindungan tarif barang dan jasa yang dihasilkan, pembelian kredit dengan bunga yang relatif rendah, bimbingan teknis dan ketatalaksanaan, perlindungan dan perawatan kerja, menyediakan teknologi maju dan hak paten.

- b. Sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi pemerintah meskipun bantuan tersebut telah tersedia. Jadi kriteria *accessibility* atau penggunaan bantuan yang telah disediakan harus dipakai sebagai ukuran dan bukan sebagai fasilitas.
- c. Sektor yang telah menerima dan telah menggunakan bantuan atau fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, tetapi bantuan itu belum sanggup untuk membuat unit usaha itu berdikari.

Menurut Simanjuntak (1998:115), sektor informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kegiatan usaha umumnya sederhana, tidak sangat bergantung pada kerja sama banyak orang dan sistem pembagian kerja yang ketat. Dengan demikian dapat dilakukan oleh perseorangan atau keluarga, atau usaha bersama antara beberapa orang atas kepercayaan tanpa perjanjian tertulis.
- b. Skala usaha relatif kecil, modal usaha, modal kerja dan omzet penjualan umumnya kecil serta dapat dilakukan secara bertahap.
- c. Usaha sektor informal umumnya tidak mempunyai izin usaha seperti halnya dalam bentuk Firma atau Perusahaan Terbatas.
- d. Untuk bekerja disektor informal lebih mudah daripada bekerja diperusahaan formal. Seseorang dapat memulai dan melakukan sendiri usaha disektor informal asal dia mempunyai keinginan dan kesediaan untuk itu. Seseorang relatif lebih mudah bergabung bekerja dengan orang lain disektor informal. Misalnya karena persahabatan atau hubungan keluarga, walaupun keikutsertaan seseorang tersebut mungkin tidak lagi menambah hasil keseluruhan.
- e. Tingkat penghasilan disektor informal umumnya rendah, walaupun kadang-kadang cukup tinggi akan tetapi karena omzet penjualan relatif kecil maka keuntungan absolut umumnya relatif kecil.
- f. Keterkaitan sektor informal dengan usaha-usaha lain sangat kecil. Kebanyakan usaha-usaha sektor informal berfungsi sebagai produsen atau penyalur kecil yang langsung melayani konsumen. Pendeknya jalur tersebut justru membuat

resiko usaha menjadi relatif besar dan sangat terpengaruh pada perubahan-perubahan yang terjadi pada konsumen.

- g. Usaha sektor informal sangat beraneka ragam, seperti pedagang kaki lima, pedagang keliling, tukang warung, tukang cukur, tukang becak serta usaha-usaha rumah tangga seperti pembuat tempe, pembuat kue, pembuat barang anyam-anyaman, tukang jahit, tukang tenun dan lain sebagainya. Lebih dari 60% angkatan kerja Indonesia dewasa ini terserap pada sektor informal.

### 2.2.2 Pedagang Kelontong

Pada umumnya yang disebut dengan pedagang kelontong adalah seseorang atau kelompok orang yang bermata pencaharian sehari-harinya adalah berjualan berbagai macam kebutuhan dapur, misalnya beras, jagung, minyak, bumbu-bumbu dapur dan lain sebagainya. Kelompok pedagang seperti ini sebagian besar biasanya berlokasi dipasar-pasar daerah atau pasar induk diberbagai kota. Jika lokasi usahanya berada dipasar daerah jam kerjanya sangat terbatas sekali yaitu antara jam 05.00 WIB hingga jam 10.00 WIB. Sedangkan pedagang kelontong yang lokasi usahanya terletak dipasar induk jam kerjanya lebih panjang yaitu antara jam 04.00 WIB sampai tengah malam yaitu berkisar antara jam 22.00 sampai dengan jam 24.00 WIB. Pada umumnya pembeli yang datang dipasar daerah adalah penduduk yang berdomisili didaerah setempat, sedangkan pembeli dipasar induk adalah penduduk yang berasal dari berbagai daerah diwilayah tersebut. Pedagang yang berjualan dipasar induk selain jumlah pedagangnya lebih banyak, bahan yang dibutuhkan oleh pembeli biasanya lebih lengkap dan lebih mudah dicarinya.

### 2.2.3 Modal

Modal didalam pembentukan usaha karena dengan modal yang cukup maka perencanaan usaha dapat tetap dilakukan dalam satu periode tertentu. Kecukupan modal meliputi dana likuid perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melakukan estimasi atas penyusunan rencana dalam satu periode (Santoso, 1996: 94 )



Menurut Sukirno (1992: 268) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses produksi. Berdasarkan sumber- sumber modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) modal sendiri dan (2) modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang bersal dari investasi sendiri sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional.

Samuelson dan Nordhaus (1995: 268) mengatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang tahan lama yang dihasilkan yang dapat digunakan sebagai barang produksi untuk produksi selanjutnya. Beberapa barang modal hanya dapat bertahan selama beberapa tahun, sedangkan barang-barang lainnya bisa bertahan selama satu abad atau lebih. Sifat utama dari barang-barang modal adalah bahwa kedua-duanya memberikan output dan input. Ada tiga kelompok utama barang modal yaitu: (1) Bangunan-bangunan (pabrik dan rumah), (2) Perlengkapan (mobil dan peralatan mesin), (3) Barang- barang produksi lainnya.

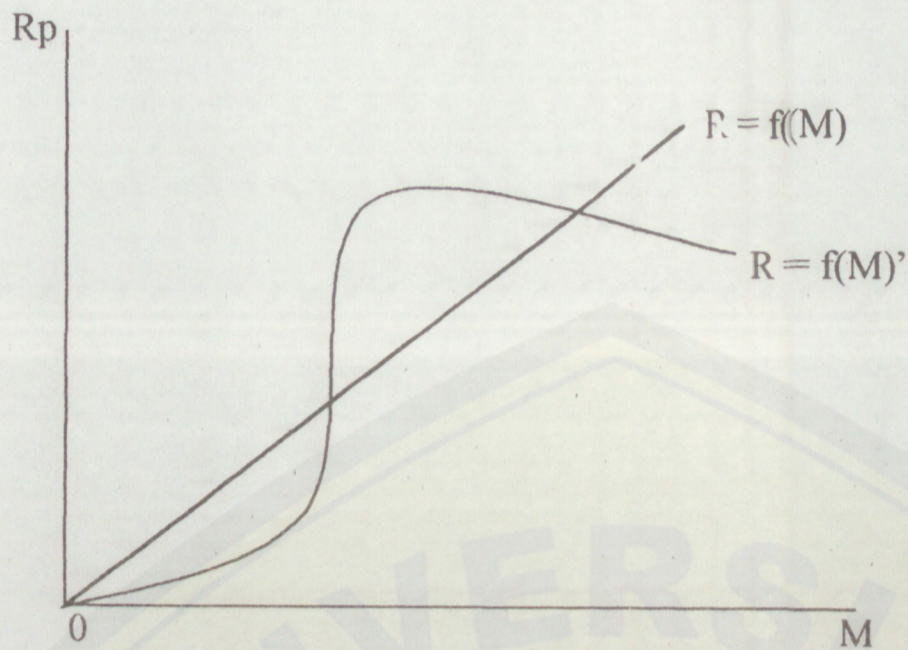
Dornbust dan Fisher (1994: 273) menyatakan perusahaan menggunakan modal bersama tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa modal yang digunakan dalam produksi, perusahaan harus memperhitungkan kontribusi yang menggunakan modal yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan biaya penggunaan modal yang lebih besar. Untuk memperoleh biaya sewa modal, dianggap perusahaan membiayai pembelian barang modal dengan meminjam pada bunga.

Menurut Sudarsono (1990: 339) aktivitas pedagang dapat tergantung pada besarnya modal yang digunakan, sehingga dapat ditulis fungsinya sebagai berikut:

$$R = f(M)$$

R = Return (pendapatan); M modal yang digunakan

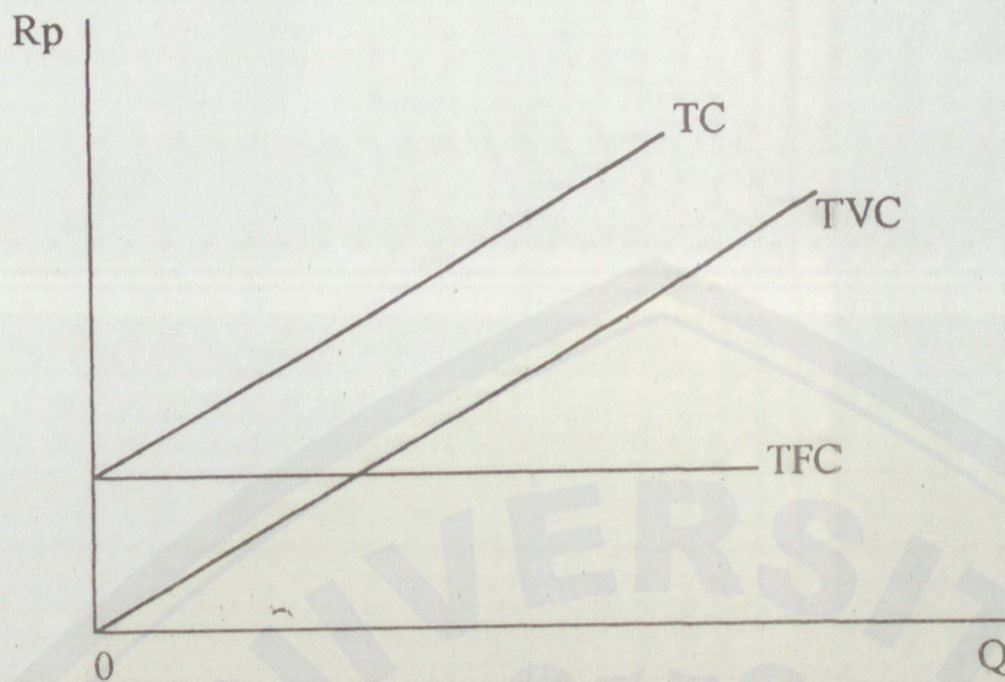
R diperoleh dari kegiatan perdagangan, sedangkan untuk menjalankan aktivitas perdagangan dibutuhkan modal yang berupa M. Dengan adanya tambahan modal yang dilakukan oleh pedagang menyebabkan pendapatan yang diterima juga akan meningkat. Hal ini ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kenaikan pendapatan karena tambahan modal  
Sumber : Budiono 1992:87-88

Menurut Buediono (1992: 87- 88) biaya perdagangan dibagi atas (a) Total Fixed Cost (TFC) atau biaya tetap total adalah jumlah biaya-biaya yang tetap dibayar pedagang berapapun barang yang dijual. Misalnya penyusutan, sewa gedung dan sebagainya; (b) Total Variable Cost (TVC) atau variable total adalah jumlah biaya- biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya barang yang dijual. Misalnya biaya untuk upah dan ongkos angkut; (c) Total Cost (TC) atau biaya total adalah penjumlahan dari ongkos tetap dan ongkos variabel atau jika ditulis dalam rumus menjadi  $TC = TFC + TVC$

Hubungan antara TC, TVC, TFC ditunjukkan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Hubungan antara TC, TVC, TFC  
Sumber : Budiono 1992

Menurut Sukirno, (1995: 209-267) untuk menghitung pendapatan

digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Y = pendapatan;

TR = Total Revenue (penerimaan total);

TC = Total Cost (biaya total);

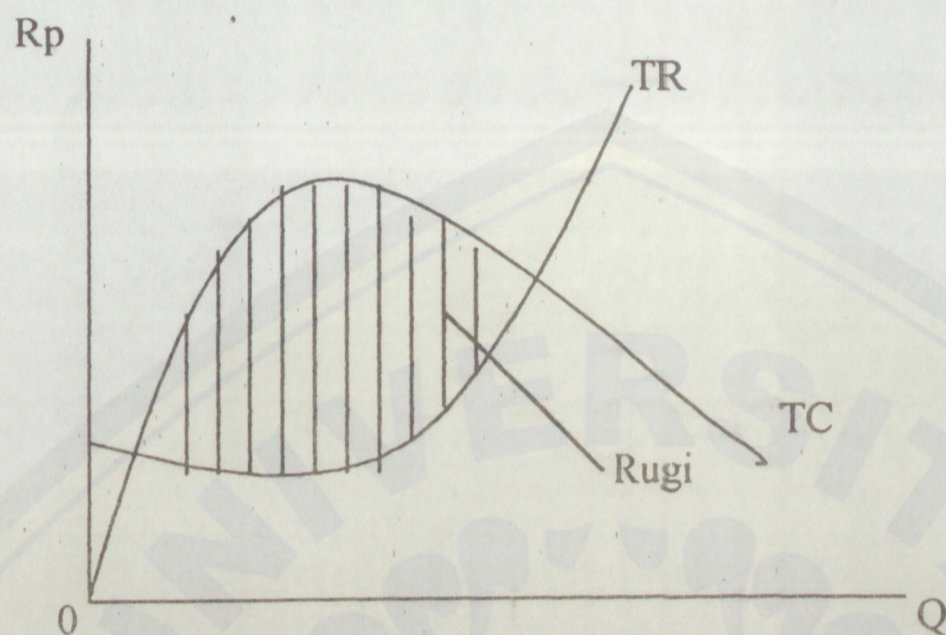
P = harga satuan barang;

Q = jumlah total barang;

TVC = total Variabel Cost (biaya variabel total);

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)

Hubungan antara TC, TR, dan Y ditunjukkan pada gambar 2.3.



Gambar 2.3. Hubungan antara TC, TR, dan Y

Sumber data : Sukirno, 1995

Kent (Suyatno, 1992:12) menyatakan kredit merupakan hak menerima pembayaran atau kewajiban melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Bagi perusahaan besar dan menengah biasanya mengaitkan kebutuhan dana untuk investasi dan modal kerja dengan lembaga keuangan. Perusahaan semacam ini sudah menggunakan cara-cara modern dalam berusaha dan menyesuaikan kegiatannya dengan persyaratan yang dituntut oleh lembaga keuangan tersebut mungkin dianggap terlalu berbelit-belit, lagi pula lembaga keuangan terutama bank kurang tertarik melayani kredit skala kecil. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sinungan (1992: 29) bahwa masalah keuangan yang dihadapi pengusaha kecil bukanlah masalah suku bunga tinggi melainkan tersedianya kredit bagi mereka.

Sudarsono (1995: 286) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan bersih yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari melakukan suatu kegiatan usaha. Penghasilan bersih yang diterima merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Agar pendapatan naik, maka faktor yang

mempengaruhi kenaikan pendapatan adalah modal. Hal tersebut berarti akumulasi modal dapat dilakukan dengan fasilitas kredit atau pinjaman, baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank.

Modal kerja yang digunakan untuk aktifitas berjualan oleh para pedagang kecil biasanya diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal hasil kredit jangka panjang. Sedangkan kredit bank dengan jangka panjang yaitu lebih dari 5 (lima) tahun. Pada klasifikasi ini, bentuk perkreditan (Mulyono, 1999: 24-35) dapat dilihat dari obyek yang dibiayai antarlain yaitu :

- a. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Kriteria modal kerja yaitu kebutuhan modal yang habis dalam satu *cycle* usahanya, pada neraca perusahaan berupa uang kas ditambah dengan piutang dagang dan persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang baku.
- b. Kredit intori yaitu kredit- kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk pembelian barang- barang modal, barang modal disini tidak habis dalam satu *cycle* proses produksi. Misalnya seorang debitur mendapatkan kredit untuk mendirikan pabrik, mesin-mesin produksi atau alat- alat transportasi.
- c. *Personal loan*, yaitu bentuk kredit yang diberikan oleh seseorang bukan dalam rangka untuk mendapatkan laba tetapi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.
- d. Kredit kelolaan yaitu sistem kredit yang berasal dari luar negeri untuk membantu pembiayaan yang diwujudkan dalam bentuk bantuan kredit yang disalurkan melalui sistem perbankan.
- e. Kredit pengembangan sumber daya manusia yaitu kredit ini erat hubungannya dengan pengedaran dana dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, *skill* (kemampuan) dan profesionalisme seseorang atau kelompok tertentu yang memerlukannya.
- f. Kredit ekspor yaitu kredit yang ditujukan untuk menyediakan dana dalam pengadaan barang-barang yang akan diekspor. Kredit jenis ini mempunyai dua sifat yaitu sebagai *prefinancing* dan *past financing* dari kegiatan ekspor yang dilakukan. Ekspor *prefinancing* ditujukan untuk produksi barang-barang yang

akan diekspor, sedangkan ekspor *past financing* ditujukan untuk membiayai ekspor sampai negosiasi wesel ekspor yang dapat dicairkan oleh *eksportir*.

- g. Kredit investasi dan kredit modal permanen, yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil golongan ekonomi lemah, untuk mendorong perkembangan usaha dan dana pengusaha golongan ekonomi lemah. Selain diberikan kredit permodalan, pemerintah juga memberikan pembinaan manajemen dalam strategi pemasaran serta keahlian teknis yang lain.

#### 2.2.4 Lama Jam Kerja

Lama jam kerja adalah lamanya seseorang (kelompok) didalam menjalankan aktifitas yang dilakukan dalam pekerjaan sehari-harinya guna memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara horizontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang ditekuninya. Sedangkan peningkatan secara vertikal memperluas mengenai suatu bidang tertentu. Apabila latihan seperti tersebut betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktifitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperolehnya. (Simanjuntak, 1998: 74)

Banyaknya pengalaman seseorang akan berpengaruh terhadap perluasan wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan seseorang. Makin lama makin intensif pengalaman kerja akan semakin besar peningkatan tersebut. Memungkinkan seseorang akan dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam, dan bermutu. (Suroto, 1992: 237)

#### 2.2.5 Pendapatan

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat,

semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan.

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dsapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari- hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahteraannya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluarannya disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

Mnurut Mubyarto (1990: 94), bahwa pendapatan sector informal yaitu segala penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari sector informal. Pendapatan tersebut dapat berupa: (a) pendapatan dari usaha yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, dan penjualan, (b) pendapatan dari investasi dan (c) pendapatan dari keuntungan sosial.

#### **2.2.6 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan**

Salah satu hambatan yang dialami bagi pengembang disektor informal adalah masalah modal. Langkahnya modal diakibatkan oleh tidak adanya atau sedikit sekali campur tangan pemerintah dalam bidang permodalan disektor informal, sehingga pembentukan modal lebih banyak didukung swadaya produsen sendiri dan lembaga keuangan tidak resmi (ilegal) lainnya. Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terjadi kegoncangan pada investasi maka akan menimbulkan dampak susulan yang lebih hebat pada pendapatan. Penurunan investasi akan dapat menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih parah, dimana penurunan investasi akan menyebabkan penurunan pendapatan dibawah kapasitas. Peranan investasi pada kapasitas produksi memang sangat besar, karena investasi merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting.

Arsyad (1997: 88) menyatakan bahwa modal dan pendapatan mempunyai hubungan yang sangat erat dan dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep lingkaran tak berujung pangkal (*Vicious circle*). Kekurangan modal disebabkan oleh rendahnya investasi, sedangkan rendahnya investasi diakibatkan oleh

rendahnya tingkat tabungan. Minimnya tingkat tabungan tersebut diakibatkan oleh rendahnya pendapatan yang diterima, kecilnya tingkat pendapatan yang diterima diakibatkan oleh rendahnya tingkat produktifitas tenaga kerja, sumber daya alam dan modal. Sementara rendahnya tingkat produktifitas disebabkan oleh kekurangan capital yang memadai. *Vicious circle* ini dapat dihentikan dengan memperbesar tingkat investasi.

### 2.2.7 Pengaruh Lama Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Lama jam kerja secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh seseorang. Menurut Payaman (1998: 54) bahwa kenaikan tingkat upah berarti adanya pertambahan pendapatan dengan status ekonomi yang lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi makannya dan menikmati waktu senggangnya lebih banyak, hal tersebut merupakan efek dari pendapatan (*income effect*). Dipihak lain kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu juga menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga untuk lebih banyak bekerja dan menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan efek substitusi (*subtitusion effect*).

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dan landasan teori maka disampaikan hipotesis bahwa modal dan lama jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun serentak terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.



### 3.4.2 Teknik pengambilan data :

Untuk memperoleh data primer dengan menggunakan :

#### Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara atau mengajukan pertanyaan secara langsung dengan pihak perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### Kuisoner

Yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden dalam bentuk *multiple choice* dan kemudian diisi oleh responden untuk dijadikan data penelitian.

#### Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung serta mengadakan pencatatan dari objek penelitian.

Untuk memperoleh data sekunder dengan menggunakan :

#### Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dari dokumen-dokumen yang telah ada serta laporan-laporan yang telah disusun oleh instansi lain, seperti BPS, BI dan kantor pemerintahan.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah modal usaha dan lama jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelontong dengan rumus :  
(Djarwanto, 1993: 310)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan

e = kesalahan atau error

a = bilangan konstan

b<sub>1</sub> = koefisien regresi dari modal usaha

$b_2$  = koefisien regresi dari lama jam kerja

$x_1$  = modal usaha

$x_2$  = lama jam kerja

## 2. Koefisien Korelasi

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien korelasi sebagai berikut (Supranto, 1995 : 92).

$$R = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Dimana :

$R$  = Koefisien Korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$i$  = banyaknya variabel

Kriteria pengujian:

- Jika nilai  $R = 1$  berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sempurna dan positif, artinya apabila ada kenaikan variabel bebas menyebabkan kenaikan pada variabel terikat.
- Jika nilai  $R = 0$  berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan variabel bebas tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada variabel terikat.
- Jika nilai  $R = -1$  berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan variabel bebas menyebabkan penurunan pada variabel terikat.

## 3. Analisis Koefisien Determinan

Analisa determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, formulasi yang digunakan (Anto Dajan, 1986 : 329) :

$$R^2 = \frac{b_1(\sum X_1 Y) + b_2(\sum X_2 Y) + b_3(\sum X_3 Y) + \dots + b_n(\sum X_n Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  = Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  = Variabel bebas

$Y$  = Pendapatan

Kriteria Pengujian :

- apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat,
- apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar.

### 3.5.1. Uji Statistik

Uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan tersebut.

Dengan uji-F dan uji-T

#### 1. Uji-F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat (J. Supranto, 1992 :300).

Rumus :

$$F = \frac{R^2 k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dimana :

$R^2$  : koefisien determinasi

$k$  : banyaknya variabel bebas

$n$  : banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis :

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k = 0$  berarti variabel modal dan lama jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan secara simultan.
- $H_1 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k \neq 0$  berarti variabel modal dan lama jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan secara simultan.

Kriteria Pengujian dengan tingkat signifikan 5% :



- a. jika probabilitas  $F_{hitung} \leq$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak, berarti ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika probabilitas  $F_{hitung} >$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, berarti tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 2. Uji T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel bebas (modal dan lama jam kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan) secara parsial (J. Supranto, 1993: 302)

Rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Dimana :

$\beta_k$  : koefisien Regresi

$S\beta_i$  : standart error dari koefisien regresi

Rumusan Hipotesis :

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k = 0$  berarti variabel modal dan lama jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial
2.  $H_i : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k \neq 0$  berarti variabel modal dan lama jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan secara parsial

Kriteria Pengujian dengan tingkat signifikansi 5% :

- a. jika probabilitas  $t_{hitung} \leq$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak, berarti ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika probabilitas  $t_{hitung} >$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, berarti tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3)  $H_0$  adalah tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, jika :

$d < d_l$  atau  $d > 4 - d_l$  : tolak  $H_0$

$d_u < d < 4 - d_u$  : terima  $H_0$

$d_l \leq d \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  : pengujian tidak meyakinkan

c. Uji Heteroskedastisitas (Heteroscedasticity)

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian variabel gangguan berbeda dari satu observasi ke lain. Bila nilai varian ( $\sigma^2$ ) dari variabel terikat ( $Y_i$ ) meningkat sebagai akibat meningkatnya varian dan variabel bebas ( $X_i$ ), maka varian dari  $Y_i$  adalah tidak sama. Dalam bahasa ekonometrika, situasi ini disebut juga dengan heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Autoregressive Conditional Heteroscedasticity (ARCH). Kriteria pengujian yaitu apabila nilai F, probabilitas dan R - Squared Probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka terbukti tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

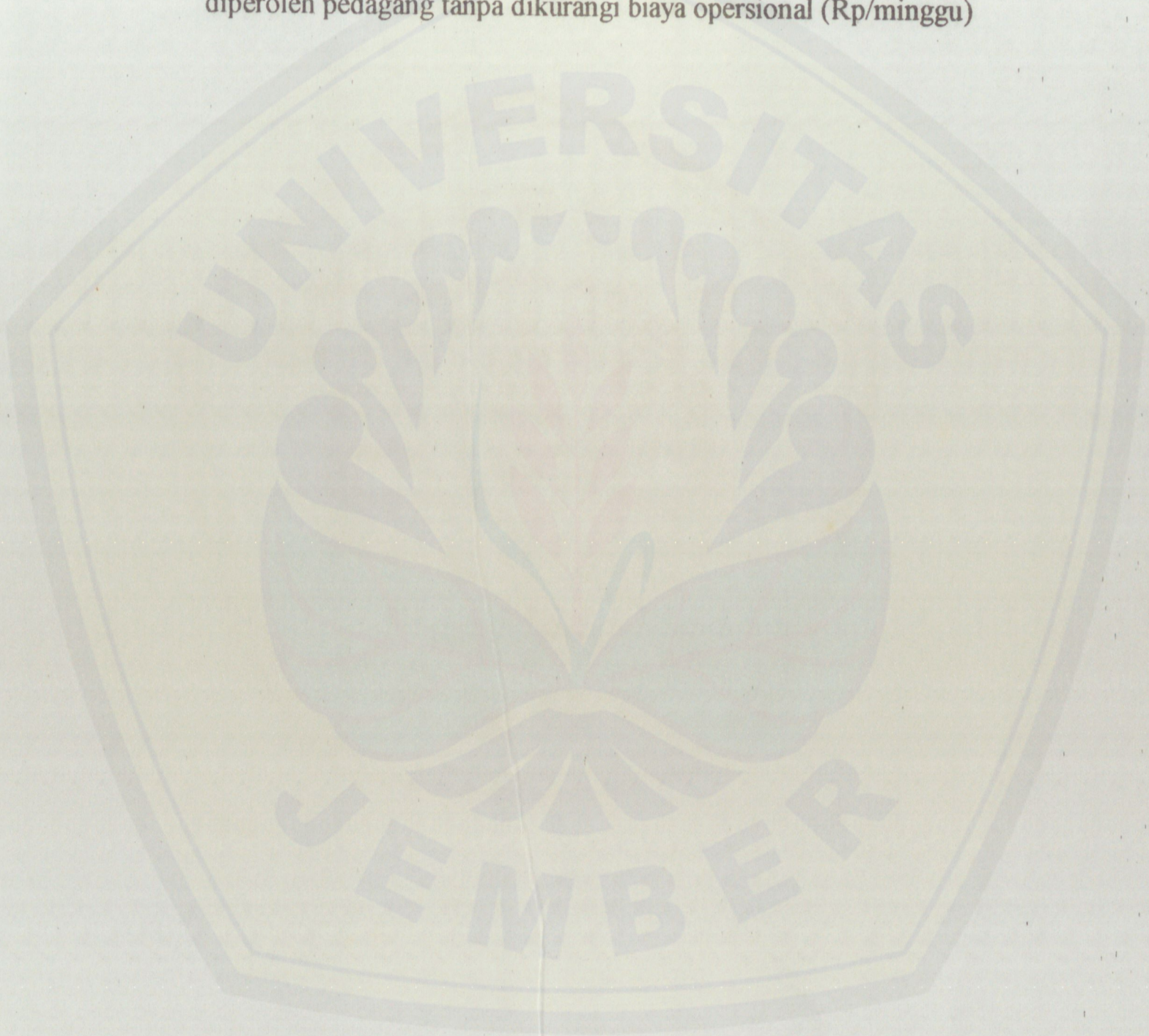
Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya faktor gangguan ( $U_i$ ). Kriteria pengujian adalah apabila normaly test statistik lebih kecil dari tingkat nyata atau level of significance ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha = 0,05$  merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan, maka variabel pengganggu dari model normal.

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan-batasan dari masing-masing variabel yaitu :

- a. Modal adalah modal kerja berupa sejumlah uang/ barang yang dimiliki oleh pedagang kelontong yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahanya, modal tersebut dapat berupa uang kas atau persediaan barang dagangan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) setiap 1 minggu.

- b. Lama jam kerja adalah lamanya sejumlah waktu yang digunakan oleh pedagang kelontong untuk menjual barang dagangannya yang dinyatakan dalam jam per minggu.
- c. Pendapatan adalah besarnya penerimaan yang diterima pedagang kelontong dari hasil penjualan pada tingkat harga tertentu. Penelitian ini menggunakan konsep penerimaan kotor yaitu pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang tanpa dikurangi biaya operasional (Rp/minggu)



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1. Lokasi Daerah Penelitian

Lokasi daerah penelitian adalah Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Secara geografis Kecamatan Patrang mempunyai ketinggian 13 m di atas permukaan laut. Ditinjau dari klimatologis rata-rata curah hujan adalah 2.000 mm/th, dengan keadaan suhu rata-rata 29-33°C. Dengan musim hujan yang berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret, sedangkan bulan April sampai dengan bulan September berlangsung musim kemarau.

Secara administrasi kecamatan Patrang berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut :

- a. sebelah utara : kecamatan Arjasa
- b. sebelah selatan : kecamatan Kaliwates;
- c. sebelah timur : kecamatan Sumpersari;
- d. sebelah barat : kecamatan Sukorambi.

Kecamatan Patrang mempunyai wilayah seluas 26,38 km<sup>2</sup>. Jarak antara ibu kota kecamatan Patrang dengan ibukota kabupaten Jember adalah 2 km.

#### 4.1.2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk pada akhir bulan September tahun 2005 sebanyak 85.083 jiwa. Perbandingan antara jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan hampir sama. Jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 42.107 jiwa sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin wanita adalah sebanyak 42.976 jiwa.

Sedangkan tingkat pendidikan penduduk di kecamatan Patrang tergolong tinggi hal ini disebabkan pandangan masyarakat terhadap masalah pendidikan sangat diutamakan serta tersediannya lembaga pendidikan yang cukup memadai. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan seperti terlihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 2 : Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Mata Pencapaian di Kecamatan Patrang Tahun 2005**

Nomor	Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)	Prosentase %
1.	Buruh tani pangan	6.458	16,35
2.	Perkebunan	509	1,29
3.	Perikanan & peternakan	546	1,38
4.	PNS	1.041	2,64
5.	Polisi dan TNI	732	1,85
6.	Perdagangan	7.309	18,51
7.	Jasa dan Angkutan	15.181	38,44
8.	Lain-lain	7.717	19,54
JUMLAH		39.493	100

Sumber data : Kantor Statistik Kabupaten Jember 2005

Dilihat dari jenis pekerjaan pada tabel 2 diatas, maka dapat dikemukakan bahwa tenaga kerja di kecamatan Patrang banyak terserap di sektor jasa dan angkutan. Oleh karena itu kebijaksanaan pemerintah yang berhubungan dengan peningkatan kualitas tenaga kerja sangat penting untuk digalakkan agar dapat meningkatkan produksi penghasilan khususnya bagi penduduk di wilayah kecamatan Patrang kabupaten Jember. Sedangkan kegiatan perdagangan tumbuh pesat karena jalur transportasi dari wilayah kecamatan Patrang ke daerah lain lancar, sehingga memungkinkan penduduk untuk mengembangkan usaha pemasaran hasil produksinya, di samping itu tidak menutup kemungkinan bagi penduduk daerah lain untuk memanfaatkan kegiatan perdagangan di pasar Patrang.

## 4.2. Gambaran Umum Responden

### 4.2.1. Tingkat Umur

Tingkat umur akan mempengaruhi produktivitas kerja dari seseorang, semakin dewasa umur seseorang (dalam usia kerja) maka semakin tinggi tingkat



produktivitas kerjanya, terutama yang sudah menikah maka tanggung jawabnya kepada keluarga semakin besar. Dari data yang diperoleh dalam penelitian dapat diketahui bahwa komposisi umur pedagang kelontong yang menjadi responden adalah antara 21-58 tahun. Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa pedagang kelontong yang berusia 35-41 tahun adalah sebanyak 14 orang atau sebesar 44%, kemudian diikuti oleh responden dengan kelompok umur 28-34 dan 42-48 tahun yaitu masing-masing sebanyak 7 orang yaitu 20%. Untuk kelompok umur 21-27 tahun sebanyak 5 responden yaitu sebesar 14,29% dan yang paling sedikit yaitu responden dengan kelompok umur 49-58 tahun yaitu sebanyak 2 responden atau sekitar 5,71% dari seluruh jumlah responden. Gambaran umum tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel 3 :

**Tabel 3 : Distribusi Kelompok Umur Responden Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005.**

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	21 - 27	5	14,29
2.	28 - 34	7	20
3.	35 - 41	14	40
4.	42 - 48	7	20
5.	49 - 58	2	5,71
JUMLAH		35	100%

Sumber : data primer, diolah 2005.

#### 4.2.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pendapatan yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal terakhir yang diraihinya secara tidak langsung semakin tinggi pula pendapatan yang dapat diperolehnya, hal tersebut dapat terjadi karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka pedagang dapat lebih mudah dalam memahami selera pembeli. Dari sebanyak 35 responden pedagang kelontong yang berjualan di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, responden yang tidak sekolah adalah sebanyak 12 orang atau

tidak tamat SD sebanyak 11 orang atau sebesar 31,43%. Responden yang pernah mengenyam pendidikan hingga tamat sekolah dasar (SD) adalah sebanyak 8 orang atau 22,86% dan responden dengan tingkat pendidikan formal tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebanyak 8,57%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebanyak 1 responden atau sebesar 2,86%. Gambaran umum tentang tingkat pendidikan pedagang kelontong dapat dilihat pada tabel 4 :

**Tabel 4 : Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005.**

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Tidak sekolah	12	24,28
2.	Tidak tamat Sekolah Dasar (SD)	11	31,43
3.	Tamat Sekolah Dasar (SD)	8	22,86
4.	Tamat SMP	3	8,57
5.	Tamat SMA	1	2,86
JUMLAH		35	100

Sumber : data primer, diolah 2005

#### 4.2.3. Modal

Salah satu ciri dari sektor informal adalah rendahnya modal yang dapat disalurkan untuk usahanya, sehingga pendapatan yang diterimanya juga relatif kecil. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada obyek penelitian dapat dijelaskan bahwa dari sebanyak 35 responden pedagang kelontong yang berjualan di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, besarnya modal operasional pedagang kelontong antara Rp. 1.000.000 hingga 2.000.000 per minggu. Jumlah pedagang dengan modal antara Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.250.000 mencapai 9 responden atau 25,71%, modal pedagang antara Rp. 1.251.000 sampai Rp. 1.45000.000 mencapai 13 orang atau sebesar 37,14%, modal pedagang antara Rp. 1.451.000 sampai Rp. 1.650.000 mencapai 8 responden atau 22,86% dan modal pedagang antara Rp. 1.651.000 sampai Rp. 1.850.000

mencapai 3 responden atau sebesar 8,57% sedangkan modal pedagang antara Rp.1.851.000 hingga Rp. 2.000.000 mencapai 2 responden atau sebesar 5,71%. Gambaran umum tentang modal usaha pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 5 :

**Tabel 5 : Distribusi Modal Responden Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005.**

No	Jumlah Modal (Rp/minggu)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	1.000.000 – 1.250.000	9	25,71
2.	1.251.000 – 1.450.000	13	37,14
3.	1.451.000 – 1.650.000	8	22,86
4.	1.651.000 – 1.850.000	3	8,57
5.	1.851.000 – 2.000.000	2	5,71
JUMLAH		35	100

Sumber : data primer, diolah 2005

#### 4.2.4. Lama Jam Kerja

Lama jam kerja akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Semakin lama jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang maka semakin besar pendapatan yang diperolehnya. Dari data tabel 6 dibawah ini diketahui bahwa pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember rata-rata dalam satu minggu bekerja selama 7 hari. Lama jam kerja pedagang kelontong antara 49 – 80 jam per minggu, jadi pedagang kelontong tersebut rata-rata tidak pernah libur. Responden dengan lama jam kerja 41-50 jam perminggu adalah sebanyak 2 responden atau sebesar 5,71%, Pedagang kelontong dengan lama jam kerja 51-60jam perminggu adalah sebanyak 8 responden atau sebesar 22,86%, pedagang kelontong dengan lama jam kerja 61-70 jam per minggu sebanyak 15 responden atau sebesar 42,86% dan pedagang kelontong dengan lama jam kerja 71-80 jam per minggu adalah sebanyak 10 responden atau sebesar 28,57%. Gambaran umum lama jam kerja responden pedagang kelontong dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6 : Distribusi Lama Jam Kerja Responden Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2005.**

No	Lama jam Kerja (jam/minggu)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	41-50	2	5,71
2.	51-60	8	22,86
3.	61-70	15	42,86
4.	71-80	10	28,57
JUMLAH		35	100

Sumber : data primer, diolah 2005.

#### 4.2.5. Pendapatan

Pendapatan pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember diperoleh dari para pembeli dengan tingkat harga yang telah ditentukan. Semakin banyak barang yang terjual maka semakin besar pendapatan yang dapat diperolehnya, sehingga apabila tingkat pendapatannya semakin besar maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan pedagang tersebut. Besar kecilnya pendapatan yang dapat diperoleh setiap pedagang tidaklah sama. Jadi besarnya pendapatan dapat ditentukan oleh jumlah modal yang digunakan untuk berdagang, lama jam kerja yang digunakan oleh setiap pedagang serta jumlah barang yang berhasil terjual. Berdasarkan hasil survey pada pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dapat dijelaskan bahwa besarnya pendapatan responden dalam setiap minggu yang berkisar antara Rp. 150.000 s/d Rp. 190.000 adalah sebanyak 1 responden atau sebesar 2,86% dari seluruh populasi. Besarnya pendapatan responden per minggu yang berkisar antara Rp. 191.000 s/d Rp. 230.000 adalah sebanyak 12 responden atau sebesar 34,29%, pendapatan responden yang berkisar antara Rp. 231.000 s/d Rp. 270.000 per minggu adalah sebanyak 12 responden atau sebesar 34,29% dan besarnya pendapatan pedagang yang berkisar antara Rp. 271.000 s/d Rp. 310.000 adalah sebanyak 5 responden atau sebesar 14,29% sedangkan pendapatan responden yang berkisar antara Rp. 311.000 s/d Rp. 355.000 adalah sebanyak 5 responden

**Tabel 8 : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
X1	0,083	3,833	0,00
X2	1518,87	2,375	0,00
Konstanta	37387,87	0,747	0,00
R = 0,640      F – hitung			
R <sup>2</sup> = 0,373			

Sumber : lampiran 3

Pada tabel 8 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 37387,87 + 0,083 X1 + 1518,87 X2$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut di atas dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 37387,87 menunjukkan pendapatan minimal pada saat lama jam kerja sama dengan nol.
2. Koefisien regresi modal (X1) sebesar 0,083 menunjukkan besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan. Apabila variabel modal bertambah Rp 1 maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 0,083 dengan asumsi variabel lama jam kerja dianggap tetap.
3. Koefisien regresi lama jam kerja (X2) sebesar 1518,87 menunjukkan besarnya pengaruh faktor lama jam kerja terhadap pendapatan. Apabila variabel lama jam kerja bertambah 1 jam maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 1518,87 dengan asumsi variabel modal dianggap tetap.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien korelasi (R). Apabila nilai koefisien (R) mendekati 1 maka hubungan kuat dan searah, apabila nilai koefisien korelasi (R) mendekati -1 maka hubungan kuat dan berlawanan arah, sedangkan apabila nilai koefisien korelasi (R) adalah 0 maka tidak ada hubungan. Dari hasil analisa regresi linier berganda diperoleh nilai R sebesar 0,640 maka hubungannya kuat dan positif, artinya apabila ada kenaikan pada variabel bebas yaitu modal dan lama jam kerja maka akan diikuti kenaikan pada pendapatan.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisa data pada tabel 8 diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,373 artinya 37,3 % perubahan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan sisanya 63,7 % disebabkan oleh faktor lain diluar model.

### 4.3.1. Uji Statistik

#### 1. Uji F

Pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah modal dan lama jam kerja secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar patrang. Caranya dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dengan rumus  $(n-k-1)$ . Diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,128 (lampiran 5). Nilai  $F_{tabel} = (35-2-1) = 32$ . Maka dari  $F_{tabel} (5\%, 2, 32)$  diperoleh nilai 3,295. Dari hasil penghitungan diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $11,128 > 3,295$ ) sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti, bahwa modal dan lama jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar patrang.

#### 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh dari variabel bebas yaitu modal ( $X_1$ ) dan lama jam kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ). Caranya dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dengan rumus  $(n-k-1)$ . Nilai  $t_{tabel} = (35-2-1) = 32$ . Maka dari  $t_{tabel} (5\%, 2, 32)$  diperoleh nilai 2,037.

Berdasarkan hasil penghitungan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk modal ( $X_1$ ) sebesar 3,833 (Lampiran 6) dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,307 sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,833 > 2,307$ ) sehingga hipotesis  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti, bahwa modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar patrang.

2. Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk lama jam kerja ( $X_2$ ) sebesar 2,375 (Lampiran 6) dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,307 sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,375 > 2,307$ ) sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti, bahwa modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar patrang.

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik / Uji ekonometrika

##### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multi Kolinieritas digunakan untuk menentukan apakah suatu model terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel untuk mengetahui nilai multi kolinieritas diterima atau ditolak.

Pada lampiran 7 hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel modal ( $X_1$ ) sebagai variabel terikat dan variabel lama jam kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 0,991. Karena nilai VIF berada disekitar angka 1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multi kolinieritas.

##### 2. Uji AutoKorelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah suatu model terdapat auto korelasi atau tidak maka digunakan uji Durbin Watson. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung ( $d$ ) dengan nilai batas bawah ( $d_l$ ) dan nilai batas atas ( $d_u$ ) (Gujarati, 1993 : 217).

Dari hasil analisa pada lampiran 8 didapatkan nilai  $d = 1,653$  sedangkan pada tabel DW dimana  $n = 35$  dan  $k = 2$  pada tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai batas bawah  $d_l = 1,34$  dan nilai batas atas  $d_u = 1,58$  sedangkan nilai  $4 - d_u = 2,42$ . Suatu model dikatakan tidak terkena auto korelasi apabila  $d_u < d_w < 4 - d_u$  jadi  $1,58 < 1,653 < 2,42$  disimpulkan tidak terjadi gejala auto korelasi

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dicari dengan meregresikan nilai  $X_1$  maupun  $X_2$  dengan nilai residu. Apabila nilai sig pada  $t$  lebih besar dari 0,05 maka bisa diartikan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Nilai sig untuk  $X_1 = 0,836$  dan nilai

sig untuk  $X^2$  yaitu 0,316 sesuai dengan kriteria pengujian apabila hasil regresi antara variabel bebas dengan variabel residual tidak signifikan maka model tidak terkena heteroskedastisitas. (lampiran 9).

#### 4. Uji Normalitas

Dengan menggunakan grafik normal P – P of Regression Standardized Residual dapat dilihat titik menyebar disekitar garis pengharapan jadi data dapat dikatakan terdistribusi secara normal (lampiran 10). Dari hasil uji normalitas menggunakan tes Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai sig untuk modal adalah 0,083 dan nilai sig untuk lama jam kerja adalah 0,978. Nilai sig tersebut lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal

#### 4.4. Pembahasan

Ketidak mampuan sektor pertanian untuk menyerap angkatan kerja di pedesaan yang semakin meningkat jumlahnya, memaksa para pencari kerja untuk mencari kerja diluar sektor pertanian. Kondisi tersebut telah mendorong para pencari kerja untuk bermigrasi permanen ke kota-kota besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena kebanyakan industri yang berkembang di kota besar menggunakan teknologi tinggi dan padat modal, maka kebanyakan para pencari kerja yang berasal dari desa tidak dapat tertampung semuanya disektor industri. Kenyataan ini membuat para pencari kerja didaerah-daerah terpaksa masuk ke sektor informal dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki keahlian dapat diserap di sektor formal.

Khusus mengenai sektor informal, ternyata sektor ini mampu menciptakan lapangan kerja dan mampu berperan sebagai penyerap tenaga kerja Indonesia yang cukup melimpah. Harus diakui bahwa sektor informal ini eksis sebagai lapangan pekerjaan atau tempat untuk mencari nafkah (Rudi,1992:36). Bahkan bila dibandingkan dengan sektor formal, tampaknya kegiatan ekonomi sektor informal lebih banyak menyerap tenaga kerja dan sedikit banyak mampu memberi pendapatan bagi kehidupan keluarga mereka. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa sektor informal telah turut serta secara aktif dalam



menanggulangi masalah nasional yang besar yaitu pengangguran dan kemiskinan dalam segala bentuk dan manifestasinya. Selain itu, tidak perlu diragukan lagi bahwa sektor informal ini juga memberikan sumbangan atau kontribusi yang tidak sedikit terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

Pasar Patrang boleh dikatakan sebagai pasar induk, walaupun lokasi terletak di wilayah kecamatan Patrang namun wilayah tersebut masih termasuk dalam wilayah kota administratif Jember. Para pedagang dipasar ini mulai berjualan dagangannya mulai jam 05.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB. Sedangkan Pada malam hari mereka menggelar dagangannya mulai jam 17.00 sampai tengah malam yaitu berkisar antara jam 22.00 sampai dengan jam 24.00 WIB. Pada umumnya pembeli yang datang di pasar patrang berdomisili di daerah setempat.

Pedagang kelontong merupakan salah satu dari berbagai jenis usaha disektor informal yang keberadaanya sebenarnya sangat diperlukan pada kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Mereka juga mengalami kendala intern yang menyelimutinya terutama masalah permodalan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi modal kurang berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini berarti secara garis besar pendapatan pedagang kelontong dipengaruhi oleh lamanya jam kerja, dengan kata lain apabila pedagang kelontong memiliki modal yang besar tetapi lama jam kerja yang singkat maka pendapatannya relatif sedikit dibandingkan dengan pedagang yang jam kerjanya lebih lama.

Ditinjau dari jam kerja normal sebesar 35 - 40 jam perminggu (partadiredja,1994:230) berarti pedagang kelontong di kecamatan Patrang Kabupaten Jember rata-rata melebihi jam kerja normal dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatannya bila dibandingkan dengan sektor formal. Sehingga apabila baju loakan ingin memperoleh pendapatan yang maksimal mereka harus menambah jam kerja dari semula.

Variabel bebas modal dan lama jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara partial maupun serentak terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hasil analisa regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 37387,87. Nilai tersebut

menunjukkan pendapatan minimal pada saat modal dan lama jam kerja sama dengan nol. Nilai koefisien regresi modal ( $X_1$ ) sebesar 0,083 menunjukkan pengaruh besarnya modal terhadap pendapatan. Artinya apabila variabel modal bertambah sebesar Rp 1 maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 0,083 dengan asumsi variabel yang lain (lama jam kerja) dianggap konstan (tetap). Demikian halnya dengan nilai koefisien regresi lama jam kerja ( $X_2$ ) sebesar 1518,87 menunjukkan pengaruh lamanya jam kerja terhadap pendapatan. Artinya apabila variabel lama jam kerja bertambah sebesar Rp 1 maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 1518,87 dengan asumsi variabel yang lain (modal) dianggap konstan (tetap). Sedangkan faktor yang dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah faktor lama jam kerja.

Perbandingan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Novadari (1997) dengan judul pengaruh modal sendiri, modal kredit dan lama jam kerja terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar sukowono dan Margretha (1998) dengan judul pengaruh modal sendiri dan modal kredit terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kota jember adalah :

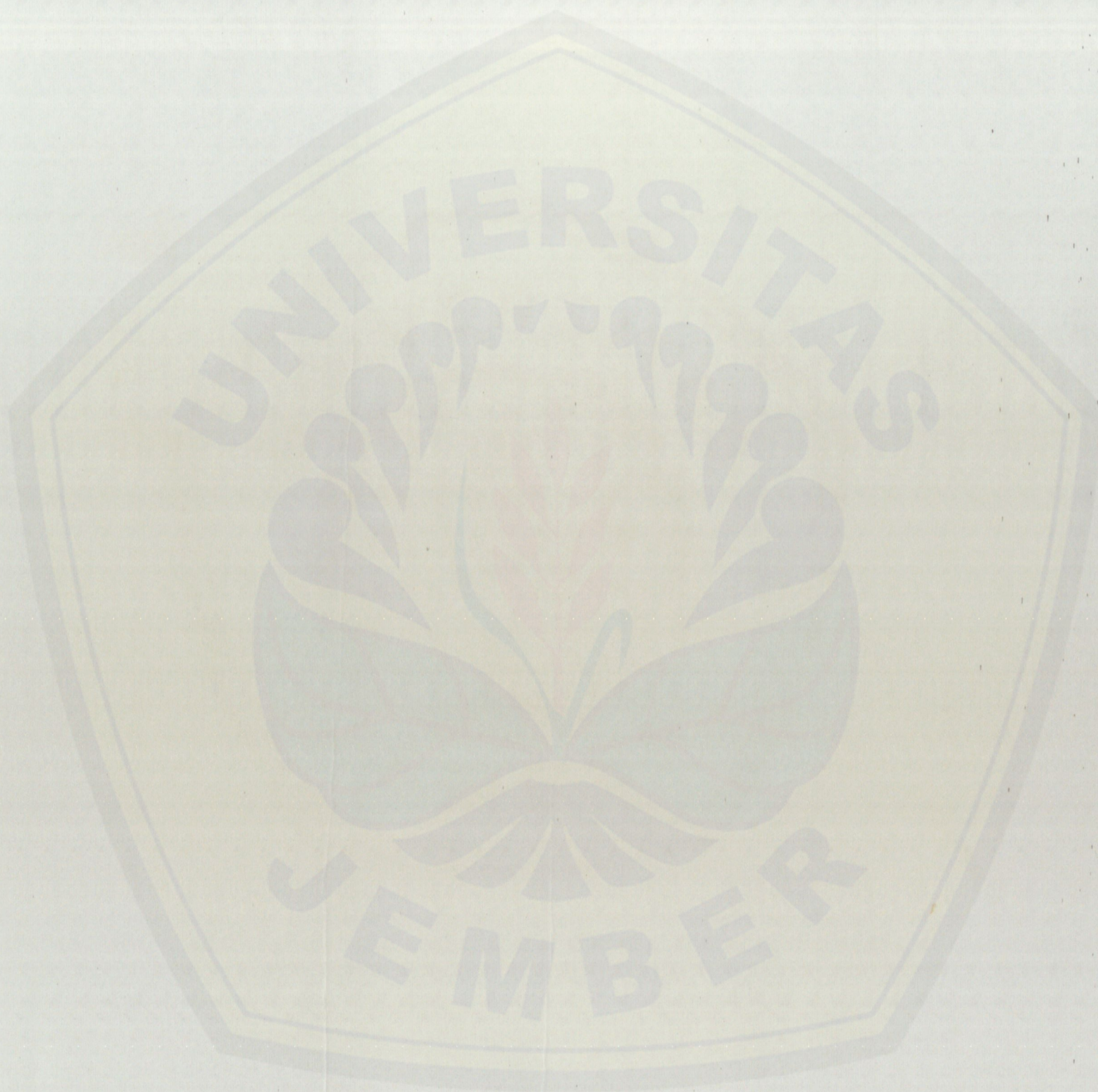
Fajar Novadari (1997): Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa pendapatan bersih atau ( $Y$ ) =  $1,249.28 + 298,8793 X_1 + 225,1668X_2 + 141,3799 X_3$  sedangkan hasil uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,018 > 5,19$ ) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Hal ini berarti, bahwa modal sendiri, modal kredit dan lama jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar sukowono.

Margretha (1998): Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil bahwa pendapatan bersih atau ( $Y$ ) =  $1,0840 + 0,54565 X_1 + 0,5543 X_2$  sedangkan hasil uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $63,851 > 5,34$ ) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Hal ini berarti, bahwa modal sendiri dan modal kredit secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kota jember.

Perbandingan dengan penelitian yang saya lakukan :

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa pendapatan  $Y = 37387,87 + 0,083 X_1 + 1518,87 X_2$  atau sedangkan hasil uji  $F$

hitung  $> F_{\text{tabel}}$  ( $11,128 > 3,295$ ) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Hal ini berarti, bahwa modal, dan lama jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar patrang.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel modal dan lama jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember baik secara partial maupun secara bersama-sama. Faktor paling dominan yang mempengaruhi pendapatan adalah lama jam kerja.
- b. Terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel bebas yaitu modal dan lama jam kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,640.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka penulis mengajukan saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember diharapkan membentuk suatu paguyuban pedagang agar dapat : 1) mendata semua pedagang baik yang lama maupun yang baru, 2) menampung aspirasi mereka demi kesejahteraan bersama, 3) mengurangi persaingan yang tidak sehat.
- b. Hendaknya para pedagang kelontong di pasar Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember menambah lama jam kerja mereka terutama pada hari minggu, sebab dengan penambahan lama jam kerja akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang diperolehnya. Penambahan lama jam kerja tersebut dengan cara membuka toko/kios lebih awal dan menutupnya lebih lama dari pada biasanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, 1993, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta, UI- Press
- Arsyad L, 1997, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : STIE YKPN
- Djarwanto, 1996, *Statistik induktif*, Jakarta : Erlangga
- Nasir, M, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pamoentjak dan ichsan, 1991, *Seluk Beluk dan Teknik Perniagaan*, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Riyanto, B, 1997, *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Santoso, 1996, *Modal dan Usaha*, Jakarta : angkasa Press.
- Sukirno, S, 1992, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta : LPFI- Press
- Sumarsono, S, 1997, *Mengolah Data Statistik Microstat*, Jember
- Supranto, J, 1996, *Ekonometrik Buku I*, Jakarta : LPFE- UI
- Suroto, 1992, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta : BPFE
- Wijaya, F, 1991, *Lembaga- lembaga Keuangan dan Bank : Perkembangan, Teori, Dan Kebijakan*. Yogyakarta :BPFE- UGM.

## DAFTAR PERTANYAAN

### PEDAGANG KELONTONG PADA SEKTOR INFORMAL DI PASAR PATRANG KABUPATEN JEMBER

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Umur : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Daerah Asal Responden : .....

#### II. LATAR BELAKANG RESPONDEN

6. Sebelum menjadi pedagang kelontong, apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah bekerja ?
  - a. Pernah
  - b. Tidak
7. Jika pernah, jenis pekerjaan tersebut adalah .....
8. Apakah Bapak/Ibu/Saudara punya pekerjaan sampingan selain sebagai pedagang kelontong ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Jika punya, jenis pekerjaan tersebut adalah .....
10. Sudah berapa lama, Bapak/Ibu/Saudara bekerja sebagai pedagang kelontong ?
11. Status pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai pedagang kelontong adalah
  - a. Berusaha sendiri
  - b. Buruh
  - c. Pekerja keluarga
  - d. Lain-lain (sebutkan) .....
12. Status toko/kios tempat Bapak/Ibu/Saudara yang digunakan untuk usaha adalah
  - a. Rumah toko sendiri
  - b. Toko/kios sendiri
  - c. Sewa
  - d. Lain-lain (sebutkan) .....

13. Macam dan harga barang yang Sewa pedagangkan yaitu :

- |         |         |
|---------|---------|
| 1. .... | Rp..... |
| 2. .... | Rp..... |
| 3. .... | Rp..... |
| 4. .... | Rp..... |
| 5. .... | Rp..... |
| 6. .... | Rp..... |
| 7. .... | Rp..... |

### III. MODAL, LAMA JAM KERJA DAN PENDAPATAN

14. Modal operasional yang digunakan untuk usaha sebesar Rp .....

15. Modal operasioanl tersebut di atas digunakan untuk .....

16. Modal tersebut berasal dari

- |                   |                               |
|-------------------|-------------------------------|
| a. Modal pribadi  | c. Modal pribadi dan pinjaman |
| b. Modal pinjaman |                               |

17. Jika modal tersebut berasal dari modal pribadi dan pinjaman, besarnya modal tersebut adalah

- |                   |          |
|-------------------|----------|
| a. Modal pribadi  | Rp.....  |
| b. Modal pinjaman | Rp ..... |

18. Jika modal tersebut dari pinjaman, pinjaman tersebut berasal dari .....

19. Apakah modal dari pinjaman tersebut di atas dibebani bunga ?

- |          |
|----------|
| a. Ya    |
| b. Tidak |

20. Jika Ya, bunga tersebut sebesar ..... % per bulan

21. Dalam satu hari Bapak/Ibu/Saudara berdagang kelontong mulai jam .....s/d .....

22. Dalam satu minggu Bapak/Ibu/Saudara bekerja selama .....

23. Pendapatan rata-rata yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh dalam sehari sebesar Rp.....

Data Primer Modal dan Lama Jam Kerja Terhadap Pendapatan  
pada Pedagang Kelontong di Pasar Patrang Kecamatan Patrang  
Kabupaten Jember Tahun 2005

NO	Modal (Rupiah/Minggu)	Lama Jam Kerja (Jam/Minggu)	Pendapatan (Rupiah/Minggu)
1	1050000	58	210000
2	1200000	76	200000
3	1000000	64	215000
4	1275000	62	225000
5	1200000	68	200000
6	1100000	70	260000
7	1350000	60	190000
8	1500000	78	270000
9	1250000	65	205000
10	1100000	60	225000
11	1200000	70	230000
12	1850000	49	250000
13	1400000	74	270000
14	1275000	64	215000
15	1300000	64	220000
16	1500000	76	275000
17	1850000	49	250000
18	1500000	78	270000
19	1350000	70	260000
20	2000000	80	355000
21	1500000	68	280000
22	1400000	56	290000
23	1400000	74	265000
24	1325000	66	255000
25	1850000	62	240000
26	1325000	78	315000
27	1300000	58	220000
28	1500000	69	270000
29	1500000	63	260000
30	1500000	71	280000
31	1300000	65	275000
32	1150000	56	310000
33	1450000	55	230000
34	2000000	80	345000
35	1500000	56	300000



Lampiran 3

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan (Rp/Minggu)	255.142,90	40.173,99	35
Modal (Rp/Minggu)	1.407.143	251.654,19	35
Lama Jam Kerja	66,06	8,57	35

**Correlations**

		Pendapatan (Rp/Minggu)	Modal (Rp/Minggu)	Lama Jam Kerja
Pearson Correlation	Pendapatan (Rp/Minggu)	1.000	.553	.373
	Modal (Rp/Minggu)	.553	1.000	.095
	Lama Jam Kerja	.373	.095	1.000
Sig (1 - tailed)	Pendapatan (Rp/Minggu)		.000	.014
	Modal (Rp/Minggu)	.000		.294
	Lama Jam Kerja	.014	.294	
N	Pendapatan (Rp/Minggu)	35	35	35
	Modal (Rp/Minggu)	35	35	35
	Lama Jam Kerja	35	35	35

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Jam Kerja, Modal (Rp/Minggu) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.373	31802.30091

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2.25E + 10	2	1.125E + 10	11.128	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.24E + 10	32	1011386343		
	Total	5.49E + 10	34			

- a. All requested variables entered
- b. Dependent variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37387.879	50066.708		.747	.461
	Modal(Rp/Minggu)	.083	.022	.523	3.833	.001
	Lama Jam Kerja	1518.879	639.438	.324	2.375	.024

- a. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

Lampiran 4

**Analisis Determinasi Berganda ( $R^2$ ) dan Koefisien Determinasi (R)**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Jam Kerja, Modal (Rp/Minggu)		Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.373	31802.30091

- a. Predictors : (Constants), Lama Jam Kerja, Modal (Rp/Minggu)

Lampiran 5

Uji F

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Jam Kerja, Modal (Rp/Minggu) <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2.25E + 10	2	1.125E + 10	11.128	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.24E + 10	32	1011386343		
	Total	5.49E + 10	34			

- c. All requested variables entered
- d. Dependent variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

Lampiran 6

Uji t

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Jam Kerja, Modal (Rp/Minggu) <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	37387.879	50066.708		.747	.461
	Modal(Rp/Minggu)	.083	.022	.523	3.833	.001
	Lama Jam Kerja	1518.879	639.438	.324	2.375	.024

- b. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

Lampiran 7

**Multikolinieritas**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Jam Kerja, Modal (Rp/Minggu) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Colliearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal(Rp/Minggu)	.991	1.009
	Lama Jam Kerja	.991	1.009

a. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Modal (Rp/Minggu)	Lama Jam Kerja
1	1	2.970	1.000	.00	.00	.00
	2	.022	11.550	.03	.85	.22
	3	.007	20.227	.97	.15	.77

a. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

Lampiran 8

**Autokorelasi**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Jam Kerja, Modal (Rp/Minggu) <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

**Model Summary<sup>b</sup>**

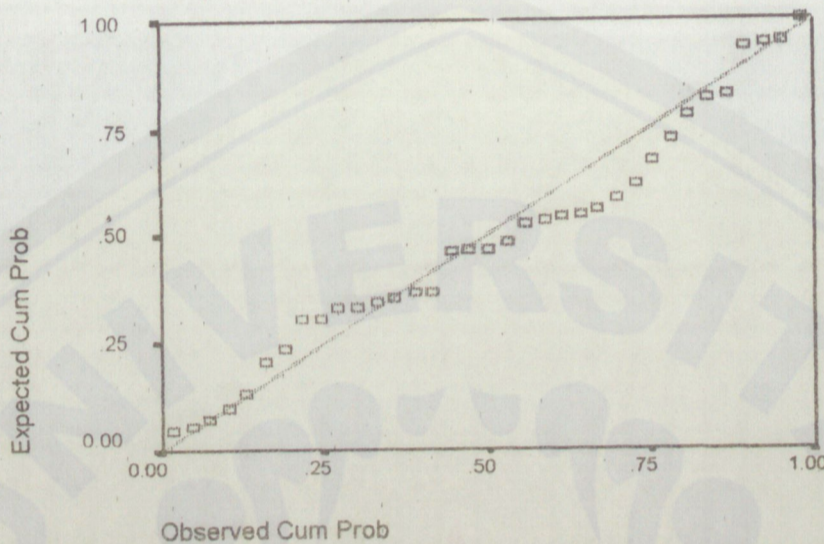
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.373	31802.30091	1.653

- a. Predictors : (Constants), Lama Jam Kerja, Modal (Rp/Minggu)
- b. Dependent Variable : Pendapatan (Rp/Minggu)

Lampiran 10

Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Pendapatan (Rp/Minggu)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal (Rp/Ming gu)	Lama Jam Kerja
N		35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1407143	66.0571
	Std. Deviation	251654.2	8.5679
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.080
	Positive	.213	.063
	Negative	-.104	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.261	.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083	.978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Daftar F tabel  
Untuk probabilitas 5% (0.05)

df untuk penyebut	df untuk pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.785
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235	2.179	2.133
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153	2.106
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201	2.145	2.098
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138	2.091
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187	2.131	2.084
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174	2.118	2.071
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168	2.112	2.065
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.232	2.163	2.106	2.059
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157	2.101	2.054
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.096	2.049
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147	2.091	2.044
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143	2.086	2.039
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138	2.082	2.035
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134	2.077	2.030
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042	1.984	1.936
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041	1.983	1.935
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040	1.982	1.934
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038	1.981	1.933
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036	1.979	1.931
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035	1.978	1.930
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034	1.977	1.929
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033	1.976	1.928
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927



Tabel Durbin-Watson

n	k	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
		dl	du	dl	Du	dl	du	dl	du	dl	du
15		1,08	1,36	0,95	1,54	0,82	1,75	0,69	1,97	0,56	2,21
16		1,10	1,37	0,98	1,54	0,86	1,73	0,74	1,93	0,62	2,15
17		1,13	1,38	1,02	1,54	0,90	1,71	0,78	1,90	0,67	2,10
18		1,16	1,39	1,05	1,53	0,93	1,69	0,82	1,87	0,71	2,06
19		1,18	1,40	1,08	1,53	0,97	1,68	0,86	1,85	0,75	2,02
20		1,20	1,41	1,10	1,54	1,00	1,68	0,90	1,83	0,79	1,99
21		1,22	1,42	1,13	1,54	1,03	1,67	0,93	1,81	0,83	1,96
22		1,24	1,43	1,15	1,54	1,05	1,66	0,96	1,80	0,86	1,94
23		1,26	1,44	1,17	1,54	1,08	1,66	0,99	1,79	0,90	1,92
24		1,27	1,45	1,19	1,55	1,10	1,66	1,01	1,78	0,93	1,90
25		1,29	1,45	1,21	1,55	1,12	1,66	1,04	1,77	0,95	1,89
26		1,30	1,46	1,22	1,55	1,14	1,65	1,06	1,76	0,98	1,88
27		1,32	1,47	1,24	1,56	1,16	1,65	1,08	1,76	1,01	1,86
28		1,33	1,48	1,26	1,56	1,18	1,65	1,10	1,75	1,03	1,85
29		1,34	1,48	1,27	1,56	1,20	1,65	1,12	1,74	1,05	1,84
30		1,35	1,49	1,28	1,57	1,21	1,65	1,14	1,74	1,07	1,83
31		1,36	1,50	1,30	1,57	1,23	1,65	1,16	1,74	1,09	1,83
32		1,37	1,50	1,31	1,57	1,24	1,65	1,18	1,73	1,11	1,82
33		1,38	1,51	1,32	1,58	1,26	1,65	1,19	1,73	1,13	1,81
34		1,39	1,51	1,33	1,58	1,27	1,65	1,21	1,73	1,15	1,81
35		1,40	1,52	1,34	1,58	1,28	1,65	1,22	1,73	1,16	1,80
36		1,41	1,52	1,35	1,59	1,29	1,65	1,24	1,73	1,18	1,80
37		1,42	1,53	1,36	1,59	1,31	1,66	1,25	1,72	1,19	1,80
38		1,43	1,54	1,37	1,59	1,32	1,66	1,26	1,72	1,21	1,79
39		1,43	1,54	1,38	1,60	1,33	1,66	1,27	1,72	1,22	1,79
40		1,44	1,54	1,39	1,60	1,34	1,66	1,29	1,72	1,23	1,79
45		1,48	1,57	1,43	1,62	1,38	1,67	1,34	1,72	1,29	1,78
50		1,50	1,59	1,46	1,63	1,42	1,67	1,38	1,72	1,34	1,77
55		1,53	1,60	1,49	1,64	1,45	1,68	1,41	1,72	1,38	1,77
60		1,55	1,62	1,51	1,65	1,48	1,69	1,44	1,73	1,41	1,77
65		1,57	1,63	1,54	1,66	1,50	1,70	1,47	1,73	1,44	1,77
70		1,58	1,64	1,55	1,67	1,52	1,70	1,49	1,74	1,46	1,77
75		1,60	1,65	1,57	1,68	1,54	1,71	1,51	1,74	1,49	1,77
80		1,61	1,66	1,59	1,69	1,56	1,72	1,53	1,74	1,51	1,77
85		1,62	1,67	1,60	1,70	1,57	1,72	1,55	1,75	1,52	1,77
90		1,63	1,68	1,61	1,70	1,59	1,73	1,57	1,75	1,54	1,78
95		1,64	1,69	1,62	1,71	1,60	1,73	1,58	1,75	1,56	1,78
100		1,65	1,69	1,63	1,72	1,61	1,74	1,59	1,76	1,57	1,78

Sumber : Gujarati, D (1993:401).